

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan hutan bakau terluas di Dunia. (Bunet 2023). Hampir di seluruh pulau-pulau terbesar di Indonesia mempunyai hutan mangrove dengan luas hutan sangat bervariasi. Hutan mangrove merupakan jenis tropika yang tumbuh di pesisir pantai ataupun muara sungai yang terkena pasang surut air laut (Rahim & Baderan 2017). Mangrove merupakan tumbuhan tingkat lanjut yang tumbuh dan berkembang di zona intertidal antara darat dan laut di daerah tropis dan subtropis (Djamaluddin 2018). Hutan mangrove kebanyakan tumbuh dan berkembang di daerah pesisir laut untuk melindungi air abrasi dari laut.

Dari banyaknya jenis mangrove di Indonesia, mangrove utama yang paling sering ditemukan adalah jenis *Api-api (Avicennia sp)*, *Tancang (Bruguiera sp)*, *Bakau (Rhizophora sp)*, dan *Pidada (Sonneratia sp)* (Rahim & Baderan 2017). Jenis-jenis mangrove tersebut terdapat diseluruh pulau terbesar di Indonesia. Selama ini mangrove biasanya hanya digunakan untuk melindungi pantai dan sungai dari erosi, penahan angin laut yang kencang, sebagai tempat bersarang dan bertelur bagi satwa, penghasil kayu dan tempat wisata.

Pemanfaatan lainnya dari hutan mangrove merupakan buah mangrove dapat digunakan untuk berbagai bahan produk makanan. Ada jenis mangrove beberapa diantaranya dapat dibudidayakan di masyarakat, seperti *Rhizophora (Bakobakoan)*, *Avicennia (Api-Api)*, dari produk yang dapat dibuat pengolahan dengan bahan baku mangrove adalah *tahu, tempe, dodol, karamel, keripik*, berbagai kerupuk dan bahkan bakteri kompos yang difermentasi menjadi sabun (Djajati & Rosida 2015). Selain membuka lapangan pekerjaan baru dan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu pemanfaatan hutan mangrove juga berpengaruh dan sangat membantu bagi perekonomian warga pesisir, dan pada akhirnya mangrove dapat menjadi mata pencaharian pada masyarakat pesisir pantai itu sendiri.

Kabupaten Indramayu merupakan kawasan pesisir di bagian utara pulau Jawa. Indramayu memiliki panjang garis pantai kurang lebih 114,1 Km yang terdiri dari pantai berpasir sepanjang 64,68 Km dan pantai lumpur sepanjang 44,91 Km sedangkan luas hutan mangrove dan hutan mangrove di luar wilayah hutan lindung seluas 4.370 Ha, perkebunan rakyat 8.808,71 Ha, PT. RNE 6.357,20 Ha. (Bapeda Indramayu 2015). Indramayu salah satu daerah yang mempunyai hutan mangrove cukup besar, yang berlokasi di pantai Karangsong. Jenis – jenis mangrove yang ada di Indramayu diantaranya *pidada (Sonneratia sp.)*, *api – api (Avicennia)*, *bakau (Rhizophora)*, *paku laut (Acrostichum aureum)*, *jeruju (Acanthus ilicifolius)*, *kerandang (Canavalia virosa)*, *waru (Hibiscus tiliaceus)*. (Latief 2023).

Dari adanya hutan mangrove dan beberapa jenisnya yang ada di Indramayu dan dapat dimanfaatkan, salah satunya mangrove yang dapat dijadikan produk olahan makanan maupun minuman. Ada salah satu UMKM yang memanfaatkan mangrove tersebut yaitu Jackie Gold, yang didirikan pada tahun 2013 oleh Abdul Latif. Jackie Gold berhasil membuat inovasi produk olahan makanan dan minuman dari sebuah mangrove yang dapat dikonsumsi. Keberhasilan Jackie Gold membuat inovasi produk olahan mangrove ini salah satunya yaitu sirup, peyek, dodol, wedang pesisir, coklat.

Pada awalnya Jackie Gold merupakan komunitas yang menjaga kerusakan mangrove dari ekosistemnya yang bernama Jaka Kencana Emas kini berinovasi membuat produk olahan dari bahan baku mangrove, tapi upaya pengelola Jackie Gold melalui *lisan, workshop, pameran* untuk menginformasikan bahwa mangrove dapat dijadikan berbagai produk masih kurang efektif. Dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa mangrove dapat dijadikan produk olahan. Kondisi saat ini masyarakat belum mengetahui bahwa mangrove dapat dijadikan produk olahan serta kurangnya wawasan masyarakat Indramayu tentang mangrove yang masih mengira mangrove hanya sebagai tanaman untuk mencegah abrasi air laut. Padahal mangrove juga dapat diolah menjadi produk-produk yang dapat dikonsumsi dan memiliki daya ekonomi khususnya di masyarakat pesisir.

Berdasarkan pemaparan di atas penting untuk merancang sebuah informasi mengenai produk olahan mangrove guna menambah pengetahuan masyarakat tentang produk olahan mangrove sehingga masyarakat mengetahui bahwa mangrove dapat diolah menjadi berbagai produk yang dapat dikonsumsi dan tidak lagi memandang dari sisi ekologi tapi juga dapat dimanfaatkan dari sisi ekonomi yang dapat membantu masyarakat pesisir.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pembahasan yang dipaparkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Kurangnya upaya yang efektif oleh Jackie Gold untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa mangrove dapat diolah dan dikonsumsi.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mangrove yang dapat diolah menjadi berbagai produk.
- Kurangnya pengetahuan mangrove di masyarakat yang masih memandang mangrove dari pemanfaatan sisi ekologi saja.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah informasi tentang pengolahan mangrove Jackie Gold menjadi produk yang dapat dikonsumsi kepada masyarakat?

I.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran pokok masalah, serta mempermudah pembahasan diperlukannya pembatasan masalah, sebagai berikut.

- Perancangan dibatasi ini pada objek permasalahan informasi pengolahan mangrove Jackie Gold.
- Batasan waktu penelitian dan perancangan yaitu bulan September 2022 – September 2023.
- Batasan wilayah dipetakan yaitu Kabupaten Indramayu karena objek yang dipilih melibatkan dengan masyarakat pesisir Indramayu.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini sebagai berikut:

- Tujuan perancangan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai mangrove yang dapat dijadikan produk olahan, agar masyarakat tahu bahwa mangrove bukan hanya dimanfaatkan dari ekologi saja.
- Memperkenalkan produk olahan mangrove kepada masyarakat pesisir, bahwa mangrove ada manfaat dari ekonominya, agar masyarakat pesisir bisa meningkatkan stabilitas ekonomi dari pemanfaatan mangrove.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Manfaat teoritis dalam menambah dan memberikan kontribusi pada penelitian tentang desain pengolahan mangrove Jackie Gold menjadi produk di bidang Desain Komunikasi Visual.
- Manfaat praktis untuk dijadikan sebagai tambahan ilmu, rujukan, referensi, pada perancangan informasi pengolahan mangrove Jackie Gold bagi akademisi dan praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual.